

**ANALISIS INTENSITAS AKTIVITAS SCROLL TIKTOK TERHADAP
COPING STRESS PADA MAHASISWA DI UPN "VETERAN" JAWA
TIMUR**



Dosen Pengampu :

Asif Faruqi, S.Kom., M.Kom.

Disusun Oleh Kelompok :

Eka Rahma Risnawati	22082010218
Roudhotul Izzah I.	22082010244
Alifiasari Zhafira H. E.	22082010250
Reihan Rachma Shafira	22082010253
Aisha Nurliana Putri	22082010254

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
2024**

BAB 1

PENDAHULUAN

Masa perkuliahan memang penuh dengan dinamika dan tantangan. Tuntutan akademik yang tinggi, beban keuangan, dan berbagai masalah pribadi tak jarang memicu stres pada mahasiswa. Stres yang berkelanjutan dapat membawa konsekuensi negatif, seperti kecemasan, depresi, insomnia, dan kelelahan. Hal ini dapat mengganggu proses belajar, kesehatan mental, dan kualitas hidup mahasiswa secara keseluruhan. Stres pada mahasiswa dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemampuan dalam memahami dan menyikapi masalah dengan baik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup permasalahan di lingkungan masyarakat, keluarga, ataupun hubungan dengan orang lain, serta beban kuliah yang semakin meningkat seiring dengan tingkatannya [1].

Di era digital ini, teknologi tak hanya menawarkan kemudahan akses informasi, tetapi juga peluang untuk mengatasi berbagai permasalahan. Salah satu platform media sosial yang populer di kalangan mahasiswa adalah TikTok. Konten hiburan yang ringan dan menyenangkan di TikTok, seperti tarian lucu, video inspiratif, dan edukasi, berpotensi menjadi alat bantu coping stress bagi mahasiswa. Strategi coping merupakan berbagai upaya baik mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan [2].

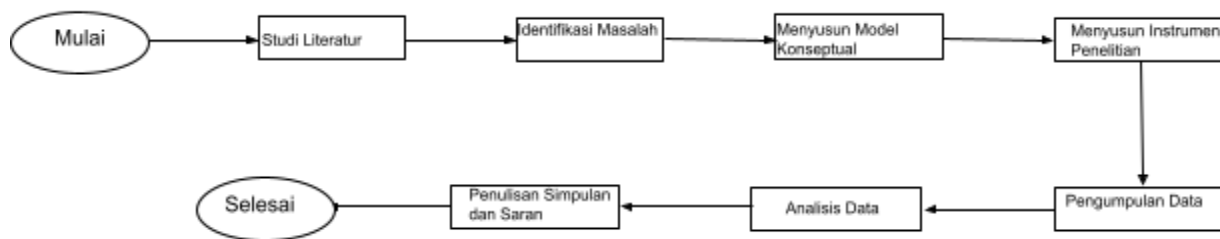
Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara intensitas aktivitas scroll TikTok dan coping stress pada mahasiswa. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana TikTok dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa.

BAB 2

METODOLOGI

Bagian ini menjelaskan metode statistik yang dipakai meliputi apa saja. Jika anda membuat instrumen, dan instrumen itu bersumber dari penelitian lain, sebutkan sumbernya. Contoh analisis statistik yang dipakai meliputi :

- Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan teknik spearman
- Analisis deskriptif meliputi pemusatan data (menghitung mean, median, dan modus), rangkuman frekuensi jawaban, dan visualisasi data menggunakan bar chart.



Gambar 1. Kerangka Model

2.1 Teknik Analisis Data

Penggunaan perangkat lunak Smart-PLS 4 dalam mengolah dan menganalisis data sangat bermanfaat untuk menerapkan Model Persamaan Struktural (SEM). Perangkat lunak ini memberikan gambaran visual yang jelas mengenai hubungan antar variabel, memudahkan interpretasi hasil penelitian[3]. Prosedur pengolahan data dalam Smart-PLS mencakup tiga kriteria utama. Pertama, ukuran individual reflektif dianggap tinggi apabila korelasinya dengan konstruk yang diukur melebihi 0,70, yang dikenal sebagai Validitas Konvergen. Kedua, setiap indikator yang terkait dengan variabel laten harus memiliki nilai beban tertinggi dibandingkan dengan nilai beban indikator lainnya untuk memenuhi Validitas Diskriminan. Ketiga, pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai indikator pada suatu variabel, di mana Keandalan Komposit digunakan untuk memastikan konsistensi internal dari pengukuran.

Penggunaan Smart-PLS tidak hanya mempermudah pengolahan data, tetapi juga membantu peneliti dalam mengevaluasi dan memvalidasi model penelitian mereka. Dengan visualisasi yang intuitif, peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel, memahami struktur model, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Hal ini menjadikan Smart-PLS sebagai alat yang esensial dalam penelitian yang kompleks, terutama ketika melibatkan banyak variabel dan indikator.

2.2 Model Spesifikasi

Dalam pelaksanaan Model PLS-SEM, langkah awal adalah merancang kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara variabel endogen dan eksogen. Gambar 1 memperlihatkan hubungan antara kedua jenis variabel ini dalam inner model, serta hubungan antara masing-masing variabel terhadap indikatornya dalam outer model.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan melalui distribusi kuesioner yang terdiri dari 19 pertanyaan. Setiap pertanyaan dirancang untuk menggambarkan dan mengukur variabel penelitian secara spesifik. Evaluasi terhadap respons kuesioner dilakukan menggunakan skala likert, yang memungkinkan penilaian kuantitatif terhadap persepsi responden. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam mengenai hubungan antara variabel endogen dan eksogen, serta validasi dan reliabilitas dari model yang diterapkan.

Penggunaan skala likert digunakan sebagai kriteria penilaian terhadap pernyataan dalam kuesioner untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi pribadi/individu [4]. Skala tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Pengukuran Data

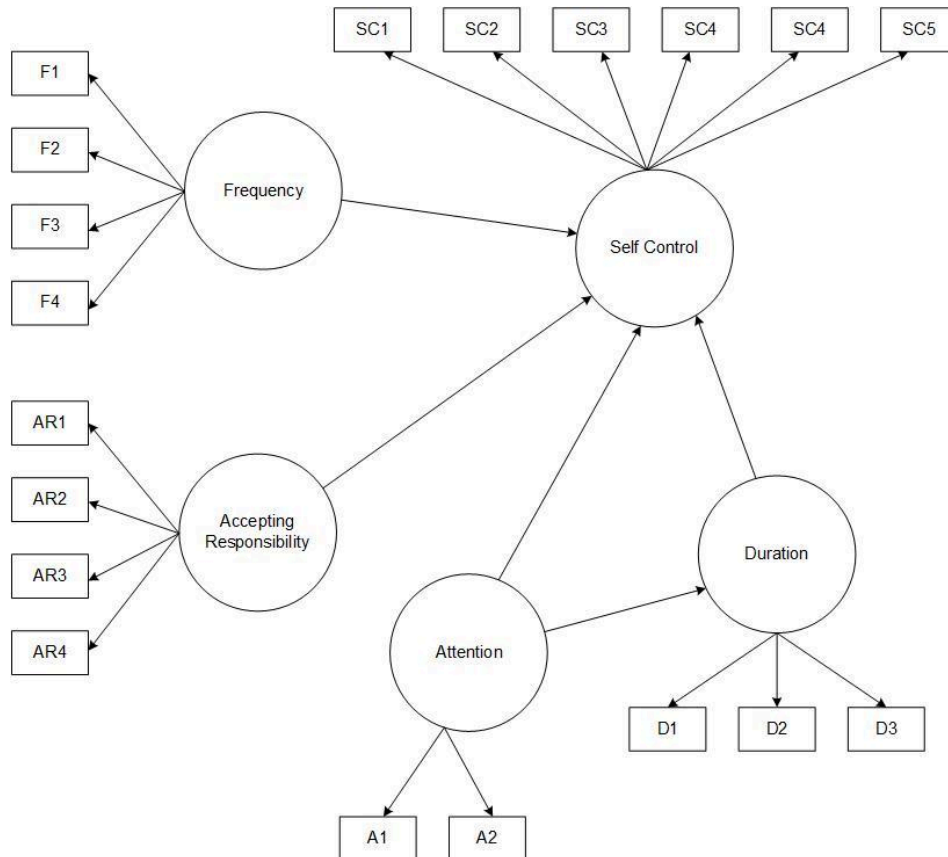
No	Skala Pengukuran	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Tabel 2. Penyusunan Instrumen

Variabel	Indikator	Instrumen Pernyataan
Duration (Durasi)	D1	Saya sering menghabiskan lebih dari satu jam setiap kali membuka TikTok.
	D2	Saya merasa waktu berlalu sangat cepat ketika saya menggunakan TikTok.
	D3	Saya biasanya menonton banyak video secara berurutan di TikTok.
Frequency	F1	Saya membuka TikTok beberapa kali dalam sehari.

(Frekuensi)

	F2	Saya tidak bisa melewati satu hari tanpa membuka TikTok.
	F3	Saya merasa perlu membuka TikTok setiap kali saya punya waktu luang.
	F4	Setiap kali merasa stress, saya membuka tiktok.
	F5	Saya merasa perlu membuka TikTok setiap kali saya punya waktu luang.
Attention	A1	Saya sangat fokus saat menonton video di TikTok.
	A2	Saya sering mengabaikan hal-hal di sekitar saya ketika sedang scroll TikTok.
Self Control (kontrol diri)	SC1	Saya mengontrol reaksi saya terhadap situasi stres dengan menonton video di TikTok.
	SC2	Saya menggunakan TikTok sebagai alat untuk mengalihkan perhatian saya dari stres.
	SC3	Saya merasa lebih tenang setelah menonton video di TikTok saat saya sedang stres.
	SC4	Saya menonton konten yang lucu di TikTok untuk meredakan ketegangan emosional.
	SC5	Saya menghindari video yang bisa memperburuk suasana hati saya ketika saya sedang stres.
	SC6	Saya merasa lebih mampu mengendalikan stres saya setelah menghabiskan waktu di TikTok.
Accepting Responsibility (menerima tanggungjawab b)	AR1	Saya menonton video di TikTok untuk mencari inspirasi dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.
	AR2	Saya menggunakan waktu di TikTok untuk refleksi diri sebelum mengambil tindakan terhadap masalah.
	AR3	Saya merasa lebih mampu menghadapi tanggung jawab saya setelah menonton video motivasi di TikTok.
	AR4	Saya menonton konten edukatif di TikTok untuk memperbaiki kesalahan saya.



Gambar 2. Model Spesifikasi

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model spesifikasi pada Gambar 2. Kami menyusun hipotesis analisis ini yaitu sebagai berikut:

- H1 : Frequency berpengaruh signifikan terhadap Self Control
- H2 : Accepting Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Self Control
- H3 : Attention berpengaruh signifikan terhadap Self Control
- H4 : Attention berpengaruh signifikan terhadap Duration
- H5 : Duration berpengaruh signifikan terhadap Self Control

2.4 Model Pengukuran

Model pengukuran dalam PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk yang diukur oleh indikator-indikatornya. Dalam konteks analisis intensitas aktivitas scroll TikTok terhadap coping stress pada mahasiswa, setiap konstruk seperti Frequency, Duration, Attention, Self Control, dan Accepting Responsibility diukur oleh beberapa indikator spesifik yang telah didefinisikan

sebelumnya. Misalnya, konstruk Frequency diukur oleh empat indikator (F1, F2, F3, F4), sedangkan konstruk Self Control diukur oleh enam indikator (SC1, SC2, SC3, SC4, SC5, SC6).

Proses ini melibatkan pengujian validitas konvergen dan diskriminan dari setiap konstruk. Validitas konvergen diuji menggunakan Average Variance Extracted (AVE), di mana nilai AVE lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa konstruk tersebut valid secara konvergen. Reliabilitas konstruk diuji melalui Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,7 dianggap memadai. Selain itu, pengukuran outer loadings dari setiap indikator terhadap konstruknya harus di atas 0,7 untuk memastikan indikator tersebut signifikan dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Model pengukuran yang valid dan reliabel memastikan bahwa konstruk yang diukur secara akurat merefleksikan variabel laten yang diteliti.

2.5 Model Struktural

Evaluasi model SEM–PLS (pengukuran bagian luar) adalah pengukuran reflektif yang dinilai dengan menggunakan validitas dan reliabilitas [5]. Model struktural dalam PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten yang telah ditentukan dalam kerangka konseptual penelitian. Pada penelitian ini, model struktural dirancang untuk menganalisis pengaruh intensitas aktivitas scroll TikTok terhadap coping stress pada mahasiswa, dengan variabel laten seperti Frequency, Duration, Attention, Self Control, dan Accepting Responsibility. Setelah menetapkan hipotesis hubungan antar variabel dalam model spesifikasi, langkah selanjutnya adalah menguji kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut menggunakan Smart-PLS 4.

Proses analisis model struktural melibatkan pengujian beberapa parameter penting. Pertama, koefisien jalur (path coefficients) diukur untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel laten. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Kedua, nilai R-squared (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen [6]. Nilai R^2 yang lebih tinggi mengindikasikan model yang lebih baik dalam menjelaskan data.

Selain itu, pengujian model struktural juga mencakup pengujian signifikansi statistik dari koefisien jalur. Ini biasanya dilakukan melalui bootstrapping, sebuah teknik resampling yang memungkinkan pengujian ketepatan estimasi parameter model. Dalam konteks penelitian ini, bootstrapping membantu menentukan apakah hubungan yang dihipotesiskan antara variabel seperti Frequency dan Self Control atau Duration dan Self Control adalah signifikan secara statistik.

2.6 Teknik Pengambilan Sampel

Objek dari penelitian ini adalah intensitas penggunaan aplikasi TikTok (variabel bebas) dan coping stres (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Jumlah sampel yang diambil adalah 115 mahasiswa. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Kami menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner melalui google form yang kami sebar secara online kepada respon yang memenuhi kriteria. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan yaitu skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan skala coping stres. Skala intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang kami gunakan yaitu *frequency*, *duration*, dan *attention*. Sedangkan instrumen yang digunakan pada skala coping stres yaitu *self control* dan *accepting responsibility* [5]. Dalam menentukan jumlah sampel apabila populasi belum diketahui adalah menggunakan rumus lemeshow.

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Gambar 3. Rumus Lemeshow

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1.96

p = Maksimal estimasi (perkiraan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang pernah mengakses aplikasi TikTok yaitu 50%)

d = Tingkat kesalahan yaitu menggunakan 10%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel (n) yang dibutuhkan untuk mempermudah penelitian yaitu 96,04 atau jika dikenakan menjadi 97 responden. Analisis statistik yang kami gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji kontribusi antara variabel dependen dengan variabel independen. Kami menggunakan bantuan tools berupa SmartPLS 4.

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

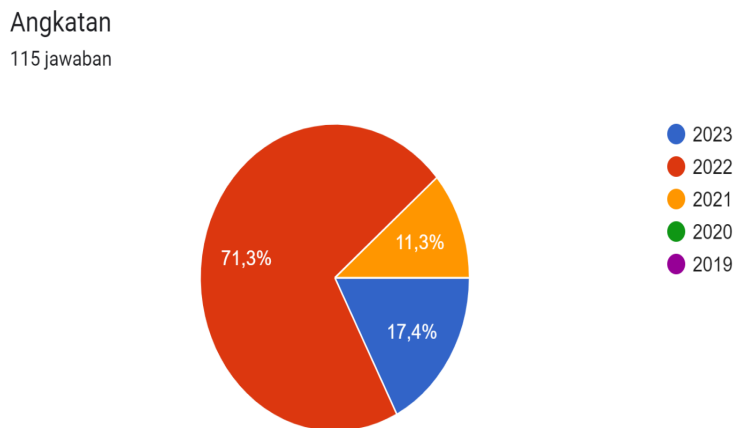
3.1 Hasil Analisis

Bab ini akan menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan hasil dari data yang diperoleh melalui jawaban dari responden serta hasil pengolahan data yang telah didapat. Hasil yang telah diperoleh akan dijadikan sebagai dasar analisis dan untuk membantu menjawab dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan model persamaan Struktural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan Software Smart PLS (Partial Least Squares).

3.1.1 Deskriptif Data Demografis Responden

Gambaran kondisi responden pada saat dilakukan penelitian dan distribusi kuesioner berkenaan dengan dilakukannya analisis variabel penelitian. Kondisi responden perlu untuk diperhatikan agar dapat mempermudah dalam memahami hasil-hasil penelitian dengan baik. Responden dalam penelitian ini sebanyak 115 mahasiswa. Selanjutnya sebanyak 115 mahasiswa dapat diperinci berdasarkan Jenis Kelamin, Program Studi, Fakultas dan Angkatan. Deskripsi karakteristik responden sebagai berikut:

Dari 115 mahasiswa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dilakukan pembedaan terhadap jenis kelamin responden. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan diagram dan tabel berikut:



Gambar 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	26	22.6
Perempuan	89	77.4
Total	100	100.0

Berdasarkan hasil diagram dan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah laki-laki sejumlah 26 Pelanggan atau 22.6%, sedangkan yang perempuan sejumlah 89 Pelanggan atau 77.4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner lebih banyak laki-laki daripada perempuan.

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum, minimum [7]. Analisis deskriptif berguna untuk mendeskripsikan, menerangkan data atau peristiwa yang dikumpulkan dalam penelitian dan tidak sampai pada generalisasi. Untuk menemukan kategori dari masing-masing variabel, terlebih dahulu ditentukan interval kelas yang dihitung berdasarkan perumusan sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{range}}{\text{kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas di atas, selanjutnya dapat disusun range untuk kategori interpretasi, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut, yaitu :

Tabel 4. Skala Penafsiran Nilai Indikator

No	Interval Nilai	Penafsiran
1	0 < 1,00	Tidak Baik
2	1,00 < 2,00	Kurang Baik
3	2,00 < 3,00	Cukup Baik
4	3,00 < 4,00	Baik
5	4,00 - 5,00	Sangat Baik

Berdasarkan kategori di atas, selanjutnya akan dihitung nilai meas dari masing-masing variabel penelitian dan hasilnya akan dicocokkan masuk dalam kategori yang mana dari tabel interpretasi di atas.

Tabel 5. Mean Setiap Pernyataan

Pernyataan	N	Min	Max	Mean
------------	---	-----	-----	------

1. Saya sering menghabiskan lebih dari satu jam setiap kali membuka TikTok.	115	1	5	4,04
2. Saya merasa waktu berlalu sangat cepat ketika saya menggunakan TikTok.	115	1	5	4,28
3. Saya biasanya menonton banyak video secara berurutan di TikTok.	115	1	5	4,05
4. Saya membuka TikTok beberapa kali dalam sehari.	115	1	5	4,20
5. Saya tidak bisa melewati satu hari tanpa membuka TikTok	115	1	5	3,32
6. Saya merasa perlu membuka TikTok setiap kali saya punya waktu luang.	115	1	5	3,73
7. Setiap kali merasa stress, saya membuka tiktok.	115	1	5	3,73
8. Saya sangat fokus saat menonton video di TikTok.	115	1	5	3,57
9. Saya sering mengabaikan hal-hal di sekitar saya ketika sedang scroll TikTok.	115	1	5	3,06
10. Saya mengontrol reaksi saya terhadap situasi stres dengan menonton video di TikTok.	115	1	5	3,58
11. Saya menggunakan TikTok sebagai alat untuk mengalihkan perhatian saya dari stres.	115	1	5	3,66
12. Saya merasa lebih tenang setelah menonton video di TikTok saat saya sedang stres.	115	1	5	3,38
13. Saya menonton konten yang lucu di TikTok untuk meredakan ketegangan emosional.	115	1	5	3,94
14. Saya menghindari video yang bisa memperburuk suasana hati saya ketika saya sedang stres.	115	1	5	4,03
15. Saya merasa lebih mampu mengendalikan stres saya setelah menghabiskan waktu di TikTok.	115	1	5	3,42
16. Saya menonton video di TikTok untuk mencari inspirasi dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.	115	1	5	3,76
17. Saya menggunakan waktu di TikTok untuk refleksi diri sebelum mengambil tindakan terhadap masalah.	115	1	5	3,44
18. Saya merasa lebih mampu menghadapi tanggung jawab saya setelah menonton video motivasi di TikTok.	115	1	5	3,33
19. Saya menonton konten edukatif di TikTok untuk memperbaiki kesalahan saya.	115	1	5	3,78
Rata - Rata				3,7

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari semua mean setiap pernyataan adalah **3.7**.

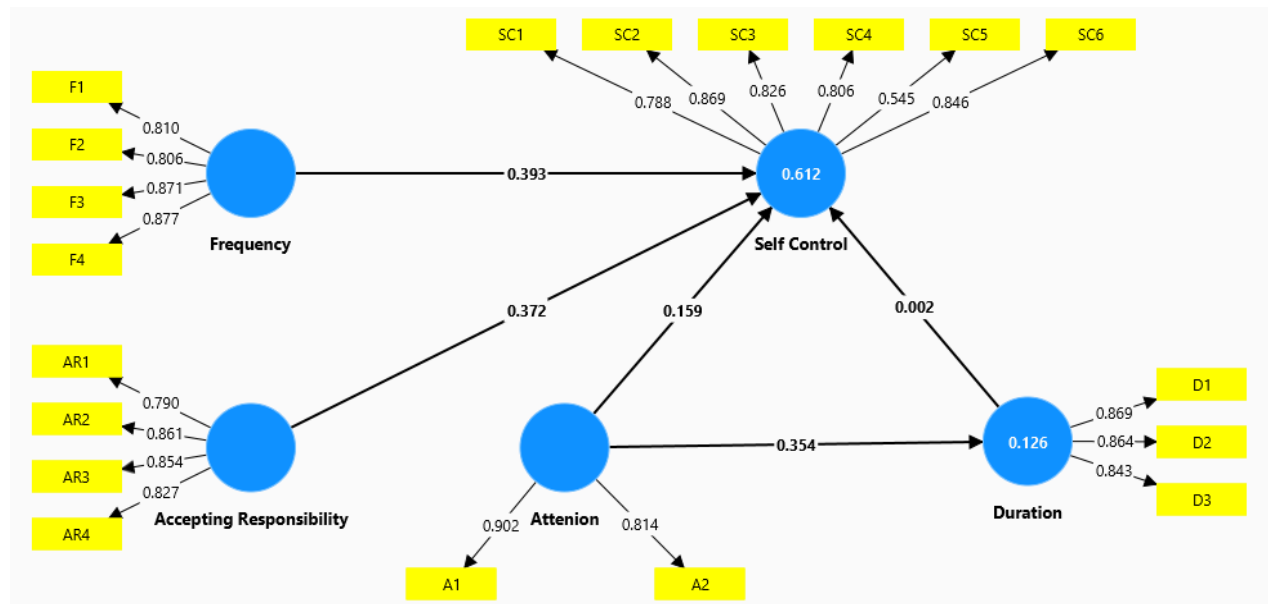
3.1.3 Analisis Statistik Inferensial

a. Analisa Outer Model

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian melibatkan analisis model pengukuran (outer model), yang mencakup uji validitas, discriminant validity, dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas dari masing-masing konstruk diuji menggunakan Average Variance Extracted (AVE), di mana sebuah konstruk dianggap memiliki validitas yang baik jika nilai AVE-nya lebih dari 0,7. Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengujian validitas menggunakan loading factor, seluruh item pertanyaan memenuhi nilai yang disarankan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah valid. Diagram jalur persamaan struktural yang dihasilkan dari analisis SEM-PLS dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS menunjukkan hubungan antar variabel laten dengan jelas. Berikut adalah output diagram jalur model struktural pada SEM-PLS menggunakan perangkat lunak SmartPLS.



Gambar 5. Uji Validitas

Dari gambar Uji Validitas diatas adalah bahwa variabel Frequency dan Accepting Responsibility secara signifikan mempengaruhi Self Control, dengan masing-masing memiliki pengaruh yang cukup besar. Attention juga mempengaruhi Self Control, namun dengan pengaruh yang lebih kecil. Selain itu, Self Control hampir tidak mempengaruhi Duration, sementara Attention memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Duration. Indikator-indikator yang digunakan dalam model ini menunjukkan validitas yang baik, ditandai dengan nilai faktor muatan yang tinggi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa Self Control dijelaskan oleh variabel-variabel independennya sebesar 61.2%, sedangkan Duration dijelaskan sebesar 12.6%.

2. Discriminant Validity

Validitas diskriminan model pengukuran dibandingkan dengan nilai AVE setiap konstruk terhadap korelasi antar konstruk lainnya, menggunakan metode Fornell-Larcker dan cross loading. Berikut adalah hasil uji validitas diskriminan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Discriminant Validity

Indicator	AR	A	D	F	SC
A1		0,902			
A2		0,814			
AR1	0,790				
AR2	0,861				
AR3	0,854				
AR4	0,827				
D1			0,869		
D2			0,864		
D3			0,843		
F1				0,810	
F2				0,806	
F3				0,871	
F4				0,877	
SC1					0,788
SC2					0,869
SC3					0,826
SC4					0,806
SC5					0,545
SC6					0,864

Uji reliabilitas merupakan alat ukur berupa kuesioner yang berisi indikator variabel atau konstruk[6][8]. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang kali. Menurut Savitri et al., jika nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability semua variabel $> 0,70$, maka semua variabel sudah reliabel[7][9].

Tabel 7. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
AR	0,853	0,901
A	0,651	0,849
D	0,822	0,894
F	0,863	0,907
SC	0,874	0,906

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80 kecuali untuk tabel variabel A (Attention) dan nilai Composite reliability di atas 0,80 sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabilitas.

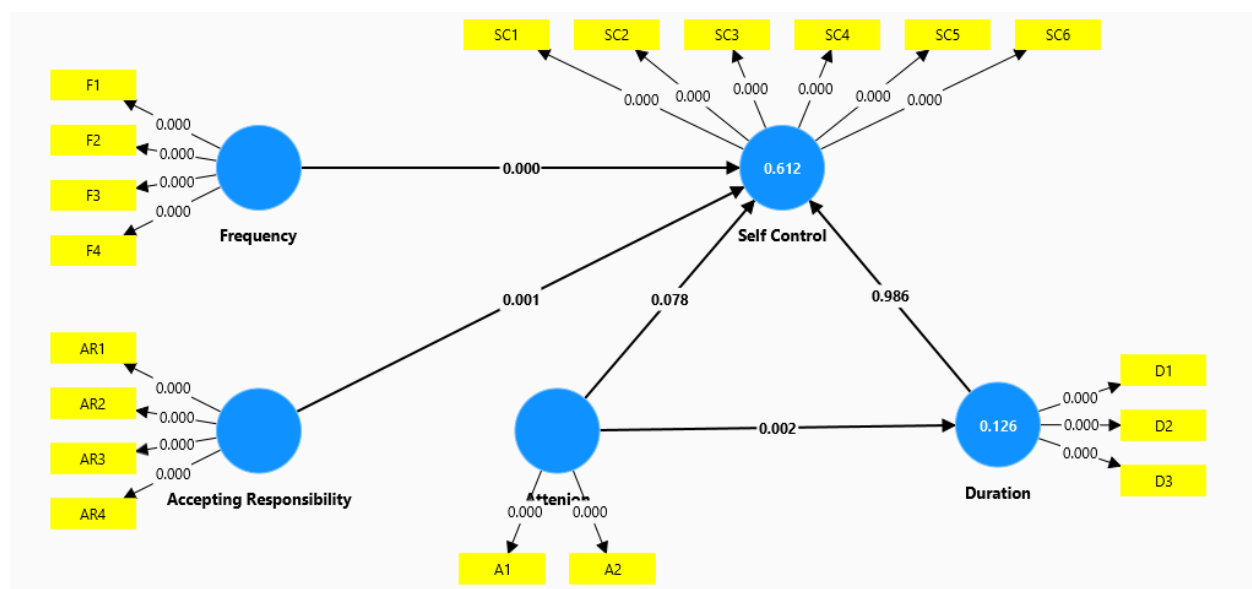
b. Analisa Inner Model

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian melibatkan analisis model pengukuran (outer model), yang mencakup uji hipotesis.

1. Uji Hipotesis

Pada tahap ini, evaluasi model struktural dilakukan dengan menganalisis signifikansi hubungan antar konstruk melalui nilai T-Statistik. Proses ini melibatkan penggunaan opsi kalkulasi PLS -> bootstrapping pada perangkat lunak Smart-PLS untuk menghasilkan nilai T-Statistik. Indikator dianggap valid jika nilai T-Statistiknya mencapai atau melebihi 1,96, meskipun beberapa peneliti mungkin membulatkan angka ini menjadi 2. Selain itu, indikator juga dianggap valid jika nilai p-value-nya kurang dari atau sama dengan 0,05. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil evaluasi signifikansi berdasarkan kriteria T-Statistik dan p-value.

Dengan menggunakan metode bootstrapping, kita dapat memperoleh estimasi yang lebih akurat tentang ketepatan parameter model. Nilai T-Statistik yang tinggi mengindikasikan bahwa hubungan antara konstruk-konstruk tersebut cukup kuat dan signifikan. P-value yang rendah menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan adanya hubungan yang nyata antar variabel. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa model struktural yang diterapkan benar-benar merefleksikan hubungan yang dihipotesiskan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh intensitas aktivitas scroll TikTok terhadap coping stress pada mahasiswa.



Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Indicator	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value	Hasil
AR -> SC	0.372	0.379	0.112	3.336	0.001	Diterima

A -> D	0.354	0.351	0.117	3.038	0.002	Diterima
A -> SC	0.159	0.166	0.090	1.765	0.078	Ditolak
D -> SC	0.002	0.006	0.097	0.017	0.986	Ditolak
F -> SC	0.393	0.386	0.106	3.689	0.000	Diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Frequency berpengaruh signifikan terhadap Self Control

Nilai T-Statistic sebesar 3.689 yang lebih besar dari 1.96 dan P Value sebesar 0.000 yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Frequency memiliki pengaruh signifikan terhadap Self Control. Artinya, peningkatan frekuensi penggunaan Tiktok berkorelasi dengan kontrol diri yang lebih baik pada mahasiswa.

H2 : Accepting Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Self Control

Nilai T-Statistic sebesar 3.336 yang lebih besar dari 1.96 dan P Value sebesar 0.001 yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Accepting Responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap Self Control. Hal ini berarti bahwa sikap menerima tanggung jawab berhubungan positif dengan peningkatan kontrol diri mahasiswa.

H3 : Attention tidak berpengaruh signifikan terhadap Self Control

Nilai T-Statistic sebesar 1.765 yang lebih kecil dari 1.96 dan P Value sebesar 0.078 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa Attention tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Self Control. Artinya, perhatian terhadap penggunaan Tiktok tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kontrol diri pada mahasiswa.

H4 : Attention berpengaruh signifikan terhadap Duration

Nilai T-Statistic sebesar 3.038 yang lebih besar dari 1.96 dan P Value sebesar 0.002 yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Attention memiliki pengaruh signifikan terhadap Duration. Ini berarti perhatian mahasiswa terhadap Tiktok berhubungan positif dengan durasi penggunaan platform tersebut.

H5 : Duration tidak berpengaruh signifikan terhadap Self Control

Nilai T-Statistic sebesar 0.017 yang lebih kecil dari 1.96 dan P Value sebesar 0.986 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa Duration tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Self Control. Artinya, durasi penggunaan Tiktok tidak mempengaruhi kontrol diri mahasiswa.

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang intensitas aktivitas scroll TikTok terhadap *coping* stress pada mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur dengan tujuan memahami hubungan antara intensitas aktivitas scroll TikTok dan coping stress pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Persamaan Struktural (PLS-SEM) dengan bantuan software Smart-PLS 4, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Frequency (frekuensi penggunaan TikTok) memiliki pengaruh signifikan terhadap Self Control (kontrol diri) mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan TikTok, semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengendalikan stres melalui kontrol diri.
2. Accepting Responsibility (menerima tanggung jawab) juga berpengaruh signifikan terhadap Self Control. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok untuk mencari inspirasi dan refleksi diri dapat membantu mahasiswa dalam mengelola tanggung jawab dan stres mereka.
3. Attention (perhatian saat menggunakan TikTok) berpengaruh signifikan terhadap Duration (durasi penggunaan TikTok). Ini menunjukkan bahwa tingkat perhatian yang tinggi saat menggunakan TikTok cenderung membuat mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu di platform tersebut.
4. Attention tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap Self Control, dan Duration juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Self Control. Ini menunjukkan bahwa perhatian dan durasi penggunaan TikTok, secara terpisah, tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan stres.

Secara keseluruhan, intensitas aktivitas scroll TikTok, terutama frekuensi penggunaan dan cara penggunaan yang produktif (menerima tanggung jawab), berkontribusi signifikan terhadap strategi coping stress mahasiswa. TikTok dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam membantu mahasiswa mengelola stres melalui kontrol diri dan penerimaan tanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat diambil yaitu :

1. Edukasi dan Awareness

Perlu dilakukan kampanye edukasi yang intensif di lingkungan akademik untuk mempromosikan penggunaan yang sehat dan produktif dari media sosial, terutama TikTok. Fokus utama kampanye ini adalah meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang

risiko dan manfaat dari penggunaan TikTok secara intensif terhadap kesehatan mental mereka.

2. Pengembangan Strategi Coping

Selain itu, diperlukan pengembangan program pelatihan dan workshop yang bertujuan membantu mahasiswa mengelola stres dengan lebih efektif, termasuk dengan memanfaatkan media sosial seperti TikTok secara positif.

3. Pengembangan Kebijakan Kampus

Diperlukan pengembangan kebijakan kampus yang kuat untuk mendukung kesejahteraan mental mahasiswa dengan mempertimbangkan dampak dari penggunaan media sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putri Dewi Ambarwati, Sambodo Sriadi Pinilih, and Retna Tri Astuti, "GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, vol. 5, no. 1, pp. 40–47, May 2017.
- [2] Hajriah, Anti Suryani, Linda Sari, and Dian Dwi Nur Rahmah, "Gambaran Strategi Coping Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tik Tok yang Menjalani Social Distancing Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 9, no. 3, pp. 685–691, Sep. 2021.
- [3] I Made Anom Arya Pering, "Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (SEM) Smart-Pls 3.0," *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, vol. 3, no. 2, pp. 28–48, Aug. 2021.
- [4] Fitratul Aini, Fitriani Muttakin, Tengku Khairil Ahsyar, and Eki Saputra, "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi DANA Menggunakan Metode TAM dan EUCS," *Jurnal Sistem Cerdas*, vol. 6, no. 1, pp. 65–70, Apr. 2023.
- [5] Sholehah, Yulia Hairina, and Imadduddin, "Kontribusi Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Coping Stres Remaja Di Man 3 Banjar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al Husna*, vol. 4, no. 2, pp. 84–96, Aug. 2023.
- [6] Ivana T. S. Kaontole, Audie L. E. Rumayar, and Meike M. Kumaat, "Analisis Karakteristik dan Tingkat Pelayanan Arus Pejalan Kaki (Studi Kasus: Jl. Suprpto – Jl. Lembong)," *Jurnal Universitas Sam Ratulangi (TEKNO)*, vol. 21, no. 84, pp. 628–638, May 2023.
- [7] Muhammad Ashoer, M. Haerdiansyah Syahnur, Rezky R. Taufan, and A. Nursiskawati Siangka, "MENYELIDIKI LOYALITAS MILLENIAL PADA TRANSPORTASI ONLINE; STUDI MEDIASI BERBASIS SEM-PLS," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 183–198, Dec. 2020.
- [8] Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [9] Citra Savitri *et al.*, *Statistik Multivariat dalam Riset*, 1st ed. Bandung: Widina Media Utama, 2021.